

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DENGAN TIPE TGT PADA SISWA KELAS V SDN NO 138 BASOKENG KABUPATEN BULUKUMBA**

**Erwin Nurdiansyah<sup>1</sup> dan Nur Syam<sup>2</sup>**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Islam Makassar

Email: [erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id)

**Abstract: The Comparison of Mathematics Learning Outcomes through Cooperative Learning Model NHT Type and TGT Type in Class V Students of SDN No 138 Basokeng Bulukumba Regency.** This study aimed to determine the mathematics learning outcomes of Class V students taught by NHT and TGT cooperative learning, and to know the differences between mathematics learning outcomes of Class V students SDN No. 138 Basokeng Bulukumba Regency with cooperative learning types of NHT and TGT types. This research was an experimental research design with quasi experiment design. The sample was taken by cluster random sampling technique. The design of this research was pretest-posttest control group design. Data collection was carried out using learning outcome test instrument. Data was processed and analyzed with descriptive statistics and inferential statistics analysis. Descriptive analysis results showed that the learning outcomes of SDN No. 138 Basokeng students in Bulukumba Regency who were taught using the NHT type cooperative learning model was categorized in the average category, with the mean score of 73.37 from the ideal score of 100 with the standard deviation of 8.214, whereas VA class learning outcomes of students taught using the TGT cooperative learning model was categorized in the high category, with the mean score of 80.62 from the ideal score of 100, with the standard deviation of 9.232. From the results of inferential analysis it was found that there was no significant difference between the learning outcomes of students taught by using the NHT type cooperative learning model and the learning outcomes of students taught by using the TGT type cooperative learning model but the TGT.

**Keywords:** NHT, TGT, Mathematics learning outcomes

**Abstrak: Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Tipe TGT Pada Siswa Kelas V SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas V yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TGT, dan mengetahui perbedaan antara hasil belajar matematika siswa kelas V SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe TGT. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *quasi experiment design*. Sampelnya diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Rancangan penelitian ini adalah *pretest-post test control group design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument tes hasil belajar. Data diolah dan dianalisis dengan statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V<sub>B</sub> SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT termasuk dalam kategori sedang, yaitu dengan skor rata-rata 73,37 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi sebesar 8,214, sedangkan hasil belajar siswa kelas V<sub>A</sub> yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe TGT termasuk dalam kategori tinggi, yaitu dengan skor rata-rata 80,62 dari skor ideal 100, dengan standar deviasi sebesar 9,232. Dari hasil analisis inferensial diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

**Kata Kunci:** NHT; TGT; Hasil Belajar Matematika

## PENDAHULUAN

Keberhasilan mutu pendidikan khususnya matematika bergantung berbagai faktor, antara lain; guru, faktor siswa, sarana yang tersedia, dan faktor lingkungan. Mengingat pentingnya peranan matematika maka kualitas pembelajaran khususnya prestasi belajar matematika disetiap sekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius. Namun, mendengarkan kata "matematika" saja, kebanyakan siswa akan merasakan kesan yang tidak menyenangkan. Mereka membayangkan angka yang rumit, rumus-rumus yang sulit dimengerti, nilai yang buruk, dan guru yang galak sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan studi literature yang telah dilakukan di kelas V SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba diperoleh informasi; guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana kelas berfokus pada guru sebagai sumber pelajaran; konsentrasi murid kurang terfokus; murid menganggap matematika sebagai momok yang menakutkan; murid bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar murid masih rendah, yaitu hanya memperoleh rata-rata 58 dari nilai KKM 65.

Mengatasi hal tersebut, maka diperlukan inovasi baru dalam pembelajaran matematika. Metode eksperimen merupakan metode yang paling tepat untuk mengetahui model pembelajaran apa yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran matematika. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe numbered head togethe (NHT) dan teams games tournament TGT, guru dapat menstimulus murid untuk mengembangkan pengetahuannya dengan cara yang mudah dan

mudah, guru dapat mengubah cara mengajar konvensional yang selama ini diterapkan dalam proses belajar mengajar, siswa dapat menghilangkan persepsi negatifnya terhadap matematika sebagai momok yang menakutkan, dan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hunter et al. (2015) bahwa NHT adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang secara aktif dapat melibatkan semua peserta didik secara simultan dalam proses pembelajaran. Sedangkan, Slavin, (Alfiani. A, 2017) mengemukakan bahwa TGT memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan lebih menyenangkan serta dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, dan motivasi siswa untuk bersaing secara sehat. Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TGT dan Mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TGT.

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Ada perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number NHT dengan TGT pada siswa kelas V SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba. Secara statistika, hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  versus  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ .

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Experiment Design*. Variabel yang diselidiki

dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *NHT dan TGT*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar matematika siswa. Tingkat kesamaan antar kelompok dan skor pretes sebagai kovariat untuk melakukan kontrol secara statistik diukur dengan menggunakan *pretest-posttest nonequivalent control Group Design* (Sugiyono, 2013).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas 12 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling, sehingga terpilih* dua kelas sebagai sampel, yakni: kelas  $V_A$  dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT dan kelas  $V_B$*  dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang diajar dengan tipe *TGT*.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian yakni; persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest. Pretes dilakukan meliputi tes hasil belajar matematika yang diberikan kepada sampel sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan, Postes dilakukan meliputi tes hasil belajar matematika yang diberikan kepada sampel setelah diberikan perlakuan. Observasi meliputi keterlaksanaan model pembelajaran dengan mengamati aktivitas guru, dan aktivitas murid saat perlakuan

Teknik analisis data dibagi menjadi dua bagian yakni; teknik analisis data statistik

deskriptif dan inferensial. Analisis statistika deskriptif untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi: mean, median, modus, standar deviasi, variansi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Analisis statistika inferensial untuk menguji perbedaan hasil belajar siswa dari dua kelompok yang diberikan perlakuan yang berbeda. Statistika inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis deskripsi hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Statistika deskriptif hasil belajar sebelum menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* disajikan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil belajar matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT*

Statistik	Nilai Statistik
Mean	58,74
Median	59
Standar deviasi	7,1445
Variansi	51,046
Minimum	49
Maksimum	79
Tuntas	4
Tidak tuntas	23

Sumber: Hasil analisis deskriptif

Apabila nilai hasil belajar matematika siswa dikelompokkan dalam 5 kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat Rendah	8	29,6
55 – 64	Rendah	15	55,6
65 – 79	Sedang	4	14,8
80 – 89	Tinggi	0	0
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>		27	100

Sumber: Hasil analisis deskriptif

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 58,74, median 59, standar deviasi 7,144, variansi 51,046, banyaknya siswa yang tidak tuntas sebanyak 23 orang dan yang tuntas sebanyak 4 orang. Hal ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V<sub>B</sub> SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berada pada rendah.

Berdasarkan Tabel 4.2 distribusi frekuensi dan persentase, menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 8 orang atau 29,6%, siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 15 orang atau 55,6%, dan siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 4 orang atau 14,8%.

Bentuk distribusi frekuensi hasil belajar matematika siswa kelas V<sub>B</sub> SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat digambarkan dalam Gambar 4.1 berikut:

Gambar 1 Histogram hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Sumber: Hasil analisis deskriptif

Analisis deskripsi hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Analisis statistika deskriptif hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT disajikan dalam Tabel 3, dibawah ini.

Tabel 3 Statistik deskriptif hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

Statistik	Nilai Statistik
Mean	63,241
Median	63
Standar deviasi	8,214
Variansi	67,475
Minimum	46
Maksimum	84
Tuntas	9
Tidak tuntas	20

Sumber: Hasil analisis deskriptif

Apabila nilai hasil belajar matematika siswa dikelompokkan dalam 5 kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat Rendah	2	6,9
55 – 64	Rendah	18	62,1
65 – 79	Sedang	8	27,6
80 – 89	Tinggi	1	3,4
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>		29	100

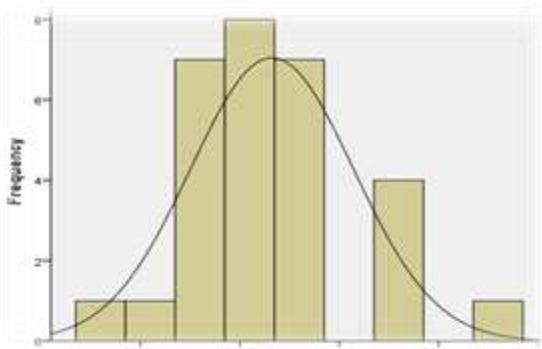
Sumber: Hasil analisis deskriptif

Berdasarkan tabel 3 dan table 4 diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah 63,241, median 63, standar deviasi 8,214, variansi 67,475, banyaknya siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang dan yang tuntas sebanyak 9 orang. Hal ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V<sub>A</sub> SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba sebelum diajar dengan menggunakan pendekatan *problem solvin* berada pada rendah.

Berdasarkan Tabel 3 distribusi frekuensi dan persentase, menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang atau 6,9%, siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 18 orang atau 62,1%, siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 8 orang atau 27,6%, dan siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 orang atau 17,3%.

Bentuk distribusi frekuensi hasil belajar belajar Matematika siswa kelas V<sub>A</sub> SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat digambarkan dalam Gambar 4.2 berikut:

Gambar 2 Histogram hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT



Sumber: Hasil analisis deskriptif

Deskripsi analisis deskriptif Posttest hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Statistika deskriptif hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT disajikan dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Statistik deskriptif hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Statistik	Nilai Statistik
Mean	73,37
Median	76,619
Standar deviasi	8,214
Variansi	67,473
Minimum	54
Maksimum	92
Tuntas	25
Tidak tuntas	2

Sumber: Hasil analisis deskriptif

Apabila nilai hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikelompokkan dalam 5 kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada Tabel 6.

Tabel 6 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 54	Sangat Rendah	1	3,7
55 - 64	Rendah	1	3,7
65 - 79	Sedang	20	74,1
80 - 89	Tinggi	4	14,8
90 - 100	Sangat Tinggi	1	3,7
<b>Jumlah</b>		27	100

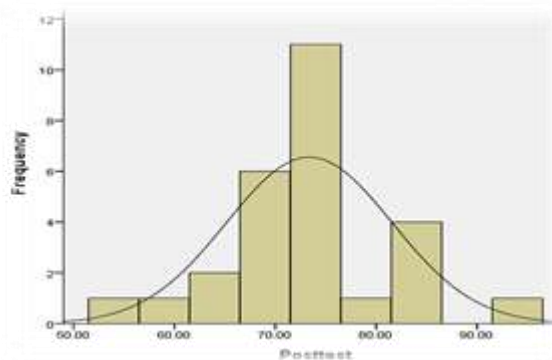
Sumber: Hasil analisis deskriptif

Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel .6 diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 73,37, median 74, standar deviasi 8,214, variansi 67,473, banyaknya siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dan yang tuntas sebanyak 25 orang. Hal ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V<sub>B</sub> SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang sebelumnya berada pada rendah meningkat menjadi kategori sedang.

Berdasarkan Tabel 6 distribusi frekuensi dan persentase, menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 1 orang atau 3,7%, siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 1 orang atau 3,7%, siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 20 orang atau 74,1%, siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 orang atau 14,8%, dan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang atau 3,7%.

Bentuk distribusi frekuensi hasil belajar belajar matematika siswa kelas V<sub>B</sub> SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat digambarkan dalam Gambar 3 berikut.

Gambar 4.3 Histogram hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT



Sumber: Hasil analisis deskriptif

Analisis deskriptif hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Statistik deskriptif hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Statistik deskriptif hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

Statistik	Nilai Statistik
Mean	80,62
Median	80
Standar deviasi	9,232
Variansi	85,244
Minimum	56
Maksimum	96
Tuntas	28
Tidak tuntas	1

Sumber: Hasil analisis deskriptif.

Apabila nilai hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dikelompokkan dalam 5 kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 8 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
----------	----------	-----------	------------



0 – 54	Sangat Rendah	0	0
55 – 64	Rendah	1	3,4
65 – 79	Sedang	12	42,4
80 – 89	Tinggi	11	37,9
90 – 100	Sangat Tinggi	5	17,3
<b>Jumlah</b>		29	100

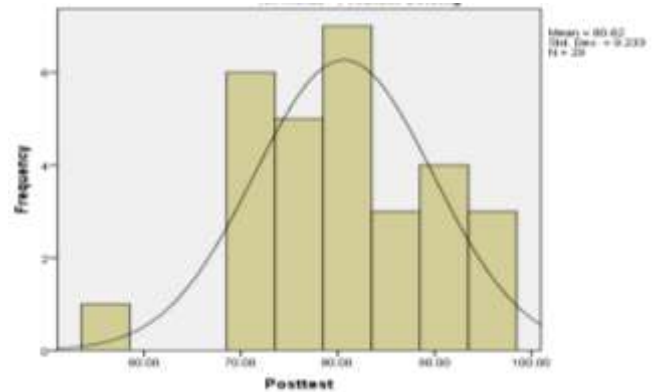
Sumber: Hasil analisis deskriptif

Berdasarkan Tabel 7 dan Tabel 8 diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah 80,62, median 80, standar deviasi 9,232, variansi 85,244, banyaknya siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang dan yang tuntas sebanyak 28 orang. Hal ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V<sub>B</sub> SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang sebelumnya berada pada rendah meningkat menjadi kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 8 distribusi frekuensi dan persentase, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 1 orang atau 3,4%, siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 12 orang atau 41,4%, siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 11 orang atau 37,9%, dan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang atau 17,3%.

Bentuk distribusi frekuensi hasil belajar belajar Matematika siswa kelas V<sub>A</sub> SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat digambarkan dalam Gambar 4 berikut:

Gambar 4 Histogram hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT



Sumber: Hasil analisis deskriptif

Deskripsi hasil analisis inferensial sesuai dengan hipotesis penelitian, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik Uji-t. Namun sebelum menggunakan statistik Uji-t, terlebih dahulu dilakukan persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji persyaratan yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Statistik uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Kolmogrov-Smirnov*. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:  $H_0$  = populasi berdistribusi norma,  $H_1$  = Populasi tidak berdistribusi normal. Dengan kriteria pengujian: menerima  $H_0$  apabila nilai peluang  $p \geq \alpha$  dan tolak  $H_0$  jika  $p < \alpha$ . Selanjutnya adalah berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai peluang  $p = 0,2 > \alpha = 0,05$  dan  $p = 0,081 > \alpha = 0,05$  jadi  $H_0$  diterima atau populasi berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi variansi kedua populasi homogen (sama). Pengujian homogenitas dapat dianalisis dengan menggunakan uji *Levene's Test*. Hipotesis yang akan diuji

sebagai berikut:  $H_0$  = Populasi variansi homogeny, dan  $H_1$  : Populasi variansi tidak homogeny. Dengan kriteria pengujian: menerima  $H_0$  apabila nilai peluang  $p \geq \alpha$  dan tolak  $H_0$  jika  $p < \alpha$ . Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Levene Statistic* diperoleh nilai peluang  $p = 0.481 > \alpha = 0.05$ , dan  $p = 0.481 > \alpha = 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau data berasal dari populasi yang homogen sehingga pada pengujian hipotesis layak menggunakan uji-t. Selanjutnya hasil analisis data pengujian hipotesis,

Berdasarkan hasil analisis data untuk statistika inferensial diperoleh nilai peluang  $p = 0,481$  untuk  $\alpha = 0,05$  sehingga terlihat  $p > \alpha$ , maka secara statistik hipotesis  $H_0$  diterima. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang diajar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT tetapi tidak signifikan. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar kelas V SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba.

Hasil perhitungan statistika inferensial dengan menggunakan Uji-t juga memperlihatkan perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT walaupun tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik

dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa dibanding menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Hasil yang telah diperoleh cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Bila ditinjau dari keterlibatan dalam proses belajar mengajar pada saat eksperimen ternyata siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menampakkan keterlibatannya dan lebih bergairah dalam menerima pelajaran. Sebab siswa nampak bersemangat dalam mengikuti penyelesaian masalah sehingga mereka berusaha untuk menguasai materi. Diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, hanya saja dari segi waktu model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih efisien jika dibandingkan dengan kooperatif tipe TGT. Pada pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe NHT keterlibatan siswa tidak terlalu nampak jika dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui; hasil belajar matematika siswa kelas V<sub>B</sub> SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT termasuk dalam kategori sedang, yaitu dengan skor rata-rata 73,37 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi sebesar 8,214; hasil belajar matematika siswa kelas V<sub>A</sub> SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT termasuk dalam kategori tinggi, yaitu dengan skor rata-rata 80,62 dari skor ideal 100, dengan standar deviasi sebesar



9,232; terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT; model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN No 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifiani. A. 2017. Penerapan Model Pembelajaran NHT-TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep Materi Matematika SMA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika (JRPM) Universitas Negeri Yogyakarta* Vol 4, No 1, 2017, 11-20. p-ISSN 2356-2684. e-ISSN 2477-1503. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/13100>.
- Anderson W. Lorin. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Asy'ari. A dan Rahimah. N. 2017. Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) Dengan Metode Discovery Ditinjau Dari Kemampuan Spasial Siswa Kelas X SMA Darul Hijrah. Vol 3 No 1 Tahun 2017. p-ISSN: 2442-3041. e-ISSN: 2579-3977.
- Atini. N. L, Mahmudi. A. 2016. *Keefektifan Cooperative Learning CRH dan NHT Ditinjau dari Sikap dan Prestasi Belajar Matematika Siswa*. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 11, No 2. p-ISSN: 1978-4538. e-ISSN: 2527-421X. On line di <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/11182>
- Fitrianawati Meita, Hartono H. 2016. *Perbandingan Keefektifan PBL Berseting TGT Dan Gi Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Toleransi*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika (JRPM) Universitas Negeri Yogyakarta* Vol 3 No 1. . p-ISSN 2356-2684. e-ISSN 2477-1503 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/9684>
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperatif Learning*. Cetakan II. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Hunter, W. C., Maheady, L., Jasper, A. D., Williamson, R. L., Murley, R. C., & Stratton, E. (2015). *Numbered heads together as a tier 1 instructional strategy in multitiered systems of support*. *Education and Treatment of Children*, 38(3), 345– 362.
- Lince, R. 2016. *Creative Thinking Ability To Increase Student Mathematical Of Junior High School By Applying Models Numbered Heads Together*. *Journal of Education and Practice*, 7(6), 206–212.
- Nuryadi. 2019. *Pengembangan Media Matematika Virtual Berbasis Teams Game Tournament ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah*. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika) Universitas PGRI Madiun*. Vol 7, No 2 (2019). ISSN 2502-1745 (Online) and ISSN 2301-7929 (Print). On line di <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm/article/view/3656>Purnawan, d. S. (2015). Pengaruh Metode Kooperatif TGT dan NHT Terhadap Prestasi dan Kepuasan Pembelajaran Kelistrikan Otomotif di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* , 5 (1), 27-41.
- Rahmawati. N. K 2017. *Implementasi Teams Games Tournaments dan Number Head Together ditinjau dari Kemampuan Penalaran Matematis*. Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 8, No 2 Tahun 2017. p-ISSN: 2086-5872 (print), e-ISSN: 2540-7562

- (online). accredited by the Ministry of Research, Technology and Higher Education Republic of Indonesia Number 34/E/KPT/2018 (Grade 2). On Line di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/article/view/1585>
- Shoolihah, A. 2012. Perbandingan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament dan Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan HAasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal* , 1 (2), 1-7.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Merode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Merode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar
- Susanto. F, Ayun. I R. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe NHT dengan Strategi Pemecahan Masalah (Problem Solving) Sistematis Bagi Peserta Didik SMP di Kabupaten Pringsewu*. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Unit Publikasi Ilmiah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. Vol 6, No 3 (2017). e-ISSN:2442-5419, p-ISSN:2089-8703. On line di <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/1054>
- Suzana, A. 2017. Komparasi Keefektifan Pendekatan CTL Setting NHT dan TGT pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* , 4 (1), 21-31.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Profresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group